

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini dalam usaha jasa konstruksi, "mutu" sudah menjadi keharusan untuk digunakan sebagai modal utama dalam memenangkan persaingan yang sehat baik antar kontraktor nasional maupun dalam memasuki era globalisasi. Sehingga sangat perlu dihargai usaha untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dari jasa konstruksi tersebut.

Sebagian besar produk yang dihasilkan dibuat dengan standar dan spesifikasi yang lebih mengacu kepada pertimbangan komersial namun kurang mengindahkan segi mutu bagi kepuasan pelanggan, meskipun dalam proses pembuatannya sudah menggunakan kalibrasi dan sesuai dengan prosedur. Untuk itu dibutuhkan suatu standarisasi mutu secara keseluruhan yang mampu menghasilkan produk yang kualitasnya terjamin.

Pada proses produksi beton pracetak pada PT WIKA BETON masih ada penyimpangan hasil, baik yang berupa produk cacat maupun gagal. Namun sesuai dengan elemen-elemen ISO 9000 yang telah ditetapkan oleh PT WIKA BETON khususnya mengenai elemen pengendalian produk, jika produk yang mengalami

penyimpangan harus dikendalikan, agar produk tersebut dapat dipertahankan kualitasnya sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan.

Walaupun perusahaan telah menerapkan sistem manajemen mutu namun dalam produksi masih banyak terjadi kegagalan produk yang disebabkan oleh banyak hal antara lain :

1. Faktor sumber daya manusia yang sering salah dalam memahami prosedur dan instruksi kerja yang telah ditetapkan.
2. Faktor peralatan yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan sehingga produk yang dihasilkan mengalami penyimpangan
3. Faktor material atau bahan baku yang dipakai tidak sesuai standar.

Untuk dapat mengetahui penyimpangan produk yang terjadi haruslah diadakan pengawasan yang ketat pada saat proses produksi. Salah satu metode yang digunakan dalam pengawasan proses produksi adalah pembuatan laporan tertulis mengenai penyimpangan produk atau yang disebut CPP (Catatan Penyimpangan Produk) yang didalamnya juga dicantumkan tindakan perbaikannya, inspeksi terhadap produk yang telah diperbaiki atau dikerjakan ulang sampai sesuai dengan persyaratan.

1.2 Pokok Masalah

Dari uraian pada latar belakang di atas maka timbul pemikiran untuk mengetahui kesesuaian penerapan sistem manajemen mutu ISO 9000 terhadap peningkatan kualitas produk dan upaya mengurangi tingkat kegagalan produk industri konstruksi pada pabrik produk beton PT Wijaya Karya yang dikaitkan

dengan kemampuan sistem manajemen mutu yang digunakan dalam mencegah, mengatasi, dan memperbaiki kualitas terhadap kegagalan produk.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan sistem manajemen mutu ISO 9000 yang diterapkan pada pabrikasi beton pracetak pada PT WIKA Beton, Boyolali Jawa Tengah, dalam rangka meminimalkan gagal produk yang terjadi.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dengan uraian-uraian sebagai berikut :

1. Perusahaan atau pabrik yang diteliti adalah PT WIKA Beton, Boyolali Jawa Tengah dan sudah menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9000, dengan menekankan kepada pengendalian proses produksi sebagai koreksi terhadap kegagalan produk.
2. Elemen yang digunakan adalah dua dari dua puluh elemen yang ada pada ISO 9000 yang meliputi
 - A. Elemen Pengendalian Proses
 - a. Elemen Rencana Mutu.(WIKA-PO-09-PM-002)
 - b. Elemen Pengendalian Proses. (WIKA-PO-09-PM-001)
 - B. Elemen Prosedur Pengendalian Penyimpangan Produk. (WIKA-PO-13-PM-001)

3. Data diambil dari PT WIKA Beton Boyolali selama satu tahun dari bulan Januari 2001 sampai dengan Desember 2001.
4. Jenis produk yang dianalisis adalah Tiang Listrik, Tiang Pancang, Balok, dan BJR (Bantalan Jalan Rel).
5. Kriteria produk gagal adalah produk yang penyimpangannya kritis dan tidak bisa diperbaiki. Artinya penyimpangan yang terjadi mempunyai pengaruh besar terhadap mutu produk. Sedangkan produk cacat adalah produk yang penyimpangannya tidak terlalu kritis dan masih bisa diperbaiki lagi.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan banyak hal yang bisa diambil manfaatnya, antara lain :

1. Bagi perusahaan konstruksi dan kontraktor dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9000 sebagai standarisasi mutu untuk menjamin kualitas produk dan memuaskan pelanggan.
2. Perusahaan konstruksi dan kontraktor dapat mengetahui kesesuaian pelaksanaan sistem manajemen mutu ISO 9000 terhadap peningkatan kualitas produk.
3. Bagi peneliti sendiri dapat mengetahui cara mengevaluasi tingkat kesesuaian pelaksanaan ISO 9000 pada pabrikasi beton (Tiang Pancang, Bantalan Jalan Rel, Tiang Listrik, dan Balok) mengenai kualitas produk (tingkat kegagalan produk).